

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam memecahkan masalah sangat diperlukan suatu cara atau metode. Karena metode merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan dari suatu penelitian terhadap suatu subjek yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti ingin menggunakan metode penelitian tindakan (kaji tindak) yang akan dilaksanakan pada siswa kelas III SDN 2 Segalamider. Kesalahan yang sering terjadi pada sikap lilin Kesalahan yang sering terjadi pada sikap lilin, yaitu: (1) Panggul kurang diangkat tinggi, sehingga tidak berhasil membuat sikap lilin yang kuat, (2) Kedua kaki tidak lurus dan lemahnya kekuatan tangan, sehingga menyebabkan tangan tidak kuat menopang badan, dan (3) dengan alasan bahwa pada umumnya siswa kelas 3 memiliki kemampuan yang kurang dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam senam lantai yakni Sikap lilin.

Penelitian tindakan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan baru atau cara pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia aktual lain. Penelitian ini bercirikan sebagai berikut:

1. Menyediakan kerangka kerja yang teratur untuk memecahkan masalah dan perkembangan- perkembangan baru yang lebih baik.
2. Bersifat kolaboratif

3. Tujuan untuk meningkatkan pelaksanaan suatu program pembelajaran yang efektif dan efisien.
4. Dilakukan melalui putaran-putaran berspiral.

Sedangkan tujuan utama dari PTK adalah untuk perbaikan dan peningkatan praktik pembelajaran secara berkesinambungan, juga untuk pengembangan kemampuan ketrampilan guru untuk menghadapi permasalahan aktual pembelajaran dikelasnya dan atau di sekolahnya sendiri. Dalam penelitian ini penulis merencanakan penelitian sampai tiga siklus dan disetiap siklus memiliki tindakan yang berbeda.

Menurut John Elliot bahwa yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya (Elliot, 1982). Seluruh prosesnya telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pengaruh menciptakan hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dari perkembangan profesional. Dalam penelitian ini penulis merencanakan penelitian sampai tiga siklus dan disetiap siklus memiliki tindakan yang berbeda.

Dalam pelaksanaannya setiap proses penelitian merupakan tindak lanjut dari siklus sebelumnya. Penelitian tindakan ini dilakukan melalui putaran yang setiap siklusnya terdiri dari rencana, tindakan, observasi dan refleksi.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 2 Segalamider Tanjung Karang Barat yang berjumlah 24 orang, dengan pertimbangan bahwa siswa di kelas tersebut mendapat nilai di bawah standar rata-rata untuk pelajaran pendidikan jasmani khususnya senam lantai yakni sikap lilin.

C. Tempat dan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

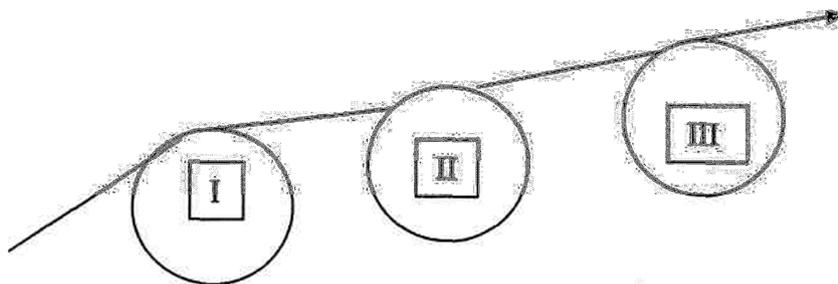
1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Segalamider Tanjung Karang Barat pada siswa kelas III.

2. Pelaksanaan Penelitian

Lama penelitian dilakukan dalam satubulan.

D. Rancangan Penelitian



Gambar 2. Siklus pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Keterangan:

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini meliputi tiga siklus (I, II, dan III), setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi

E. Proses Pembelajaran Sikap Lilin

Siklus I

Rencana:

1. Menyiapkan RPP dalam pembelajaran senam lantai, yakni gerak sikap lilin
2. Menyiapkan alat-alat yang berkaitan atau membantu proses pembelajaran, seperti matras dan orang yang dapat mendukung pembelajaran gerak sikap lilin
3. Menyiapkan instrument yang diperlukan untuk mengobservasi tindakan.
4. Menyiapkan siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar Pendidikan Jasmani khususnya Senam Lantai yakni Sikap lilin.

Tindakan:

1. Memberikan penjelasan dan mengenalkan alat yang akan digunakan pada pembelajaran di siklus pertama.
2. Mendemonstrasikan latihan Sikap lilin yang dibantu kawan, dalam setiap regu dua orang
3. Menyuruh siswa melakukan sikap lilin dengan dibantu kawannya..

Observasi:

Setelah tindakan dilakukan, diamati, kemudian dikoreksi dan diberikan waktu pengulangan serta dinilai menggunakan alat perekam yang dapat di replay ulang untuk menjaga objektifitas penilaian.

Refleksi:

1. Hasil observasi disimpulkan dan dianalisis, bahwa pelaksanaan tindakan siklus pertama dengan model pembelajaran menggunakan alat bantu sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran gerak dasar Sikap lilin, namun masih terdapat kekurangan.
2. Merencanakan tindakan untuk siklus kedua, yang mana penulis berencana memberikan latihan Sikap lilin dengan menggunakan alat bantu lebih intensif di siklus berikutnya

Siklus II

Rencana:

1. Menyiapkan RPP dalam pembelajaran senam lantai, yakni sikap lilin
2. Menyiapkan alat bantu untuk mendukung proses pembelajaran senam lantai atau gerak sikap lilin
3. Menyiapkan instrument yang diperlukan untuk mengobservasi tindakan.
4. Menyiapkan siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar Pendidikan Jasmani khususnya senam lantai yakni Sikap lilin.

Tindakan:

1. Memberikan petunjuk, tentang pelaksanaan pembelajaran
2. Menyuruh pemanasan kepada siswa untuk menghadapi pembelajaran sikap lilin
3. Menjelaskan pelaksanaan sikap lilin dengan alat bantu berupa tembok atau dinding sekolah.
4. Menyuruh siswa melakukan sikap lilin dengan menggunakan alat bantu berupa dinding atau tembok yang ada di sekolah.

Observasi:

Setelah tindakan dilakukan, diamati dan dikoreksi, kemudian diberikan waktu pengulangan serta /dievaluasi menggunakan alat perekam yang dapat di replay ulang untuk menjaga objektivitas penilaian Refleksi

1. Hasil observasi disimpulkan, bahwa pelaksanaan tindakan siklus kedua dengan menggunakan alat bantu sangat berpengaruh, namun masih terdapat kekurangan.
2. Karena hasil penilaian telah mencapai lebih dari 65% KKM dari kemampuan siswa dalam melakukan sikap lilin, maka pembelajaran untuk siklus berikutnya dihentikan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengukur pelaksanaan PTK disetiap siklusnya. Alat itu berupa indikator-indikator penilaian gerak sikap lilin. Bentuk indikator dalam sikap lilin adalah : 1) Sikap awal, 2) Pelaksanaan. dan 3) sikap akhir. Jika masing-masing prediktor pada setiap indikator nampak maka berapapun jumlahnya akan dihitung secara total. Jumlah skor (total) dibagi tiga untuk mencari nilai rata-rata setiap siswa.

G. Teknik Pengumpulan data

Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena-fenomena sosial atau gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan langsung (Kartini Kartono, 1983 : 142). Metode ini penulis gunakan untuk

mengungkap-kan data tentang kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani senam lantai yakni Sikap lilin.

H. Analisis data

Setelah data terkumpul melalui tes dan pengukuran, selanjutnya data dianalisis melalui tabulasi, prosentase dan normative. Untuk melihat hasil tindakan dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu (1) rerata mutlak, rerata kelas, dan (3) ketuntasan belajar.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Prosentase keberhasilan

F = jumlah frekuensi yang dilakukan

N = jumlah siswa yang mengikuti tes

I. Validnya Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Freire and Cuningham dalam Muhadjir (1997), mengatakan bahwa validnya penelitian tindakan kelas bila tindakan itu memang aplikatif dan dapat berfungsi untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Sehingga criteria validitas penelitian tindakan kelas terletak pada aplikatifnya atau berfungsinyatindakan untuk mengupayakan perbaikan atas masalah yang dihadapi.

Didasarkan pendapat di atas maka penelitian dalam setiap siklus telah memberikan dampak terhadap upaya peningkatan gerak dasar siswa melakukan sikap lilin melalui model pembelajaran dengan menggunakan alat bantu.

